

Pengembangan Model Kurikulum Digital Adaptasi untuk Daya Saing Global Mahasiswa di Era 4.0

Iqbal Nuari¹, Nurhizrah Gistituati², Alwen Bentri³, Prina Yelly⁴

¹²³Universitas Negeri Padang, Sekolah Pascasarjana Program Doktor Ilmu Pendidikan

⁴STKIP Budidaya, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: ¹iqbalnuari06@gmail.com, ⁴prinayelly4@gmail.com

Diterima	04	Mei	2025
Disetujui	30	Juni	2025
Dipublish	30	Juni	2025

Abstract

The Fourth Industrial Revolution has brought significant changes to higher education, including the field of Indonesian Language and Literature Education, demanding a more adaptive and technology-based curriculum. The current conventional curriculum often fails to keep up with technological advancements and industry needs. This study aims to develop an adaptive digital curriculum model that can enhance the global competitiveness of students in the Indonesian Language and Literature Education Program at STKIP Budidaya Binjai. This research employs a qualitative-descriptive approach with a Research and Development (R&D) design. Data were collected through interviews, observations, and document studies to identify the needs for a relevant and technology-based curriculum. The research results indicate that the developed adaptive digital curriculum significantly improves student engagement and learning outcomes, with 85% of students reporting increased involvement and an average score improvement of 20% compared to the conventional curriculum. This study is expected to contribute to the development of a more relevant, flexible, and technology-aligned curriculum to meet the demands of the Fourth Industrial Revolution.

Keywords: *adaptive digital, curriculum, technology*

Abstrak

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam pendidikan tinggi, termasuk dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang menuntut adanya kurikulum yang lebih adaptif dan berbasis teknologi. Kurikulum konvensional yang ada saat ini sering kali tidak dapat mengikuti kemajuan teknologi dan kebutuhan industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kurikulum digital adaptif yang dapat meningkatkan daya saing global mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Budidaya Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan desain Research and Development (R&D). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengidentifikasi kebutuhan kurikulum yang relevan dan berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum digital adaptif yang dikembangkan secara signifikan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan hasil belajar, dengan 85% mahasiswa melaporkan peningkatan keterlibatan dan peningkatan rata-rata nilai sebesar 20% dibandingkan dengan kurikulum konvensional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang lebih relevan, fleksibel, dan sesuai dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0.



Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan mendalam yang memengaruhi hampir semua sektor, termasuk sektor pendidikan tinggi. Kemajuan pesat dalam teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan otomatisasi industri, mempengaruhi cara orang bekerja dan belajar. Dalam menghadapi perubahan ini, pendidikan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang mumpuni, tetapi juga keterampilan teknologis yang relevan dengan kebutuhan industri yang terus berkembang (Suyanto, 2021).

Perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam mempersiapkan generasi muda untuk berkompetisi di pasar global dengan menyajikan kurikulum yang adaptif, berbasis teknologi, dan sesuai dengan tuntutan dunia industri. Pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dihadapkan pada tantangan besar dalam merancang kurikulum yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja (Ridwan, 2020).

Kurikulum yang ada saat ini, yang cenderung berbasis pada pendekatan konvensional, seringkali tidak mampu mengikuti dinamika perkembangan teknologi dan kebutuhan industri (Setiawan, 2019). Hal ini menuntut adanya perubahan signifikan dalam struktur dan pendekatan kurikulum yang harus lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum digital adaptif menjadi penting, karena memungkinkan kurikulum untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan individual mahasiswa serta perubahan yang terjadi di dunia industri (Nurkholis, 2020).

Kurikulum digital adaptif adalah sebuah model kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, memungkinkan materi dan metode pengajaran disesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengakses materi yang lebih relevan dan belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan mereka (Mulyadi, 2021).

Setiawan dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa kurikulum digital adaptif berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal, serta memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di pasar kerja global. Selain itu, penerapan kurikulum berbasis teknologi ini dapat meningkatkan daya saing global mahasiswa, terutama di dunia yang semakin bergantung pada teknologi dan informasi (Hidayat & Siregar, 2021).

Namun, kurikulum digital adaptif banyak diterapkan di berbagai disiplin ilmu, implementasinya di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia masih terbatas (Anwar & Utami, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kurikulum digital adaptif yang dapat meningkatkan daya saing global mahasiswa, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Budidaya Binjai (Wahyuni & Hartono, 2022).

Kurikulum digital adaptif yang akan dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan non-teknis yang dibutuhkan dalam dunia kerja, seperti keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi (Hidayat &



Siregar, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum berbasis teknologi yang lebih relevan, fleksibel, dan mampu menyiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam dunia industri yang semakin terdigitalisasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak fokus pada penerapan teknologi di bidang pendidikan umum atau bidang sains dan teknologi (Ridwan, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian terkait dengan penerapan kurikulum digital adaptif di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing global mahasiswa di era digital ini (Saputra & Andini, 2022).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya dalam pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan berbasis teknologi, serta dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi lainnya dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan industri 4.0 (Prasetyo & Nugroho, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan desain penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*), yang dipilih karena sesuai untuk menghasilkan model kurikulum digital adaptif yang relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Budidaya Binjai.

Pendekatan ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang ada dan dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum berbasis teknologi. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih holistik dan komprehensif dalam konteks sosial pendidikan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berjalan, serta studi dokumentasi terkait kurikulum, panduan akademik, dan kebijakan pendidikan tinggi yang relevan.

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data mengenai kebutuhan kurikulum yang adaptif dan berbasis teknologi, sebagaimana dijelaskan oleh Patton (2002) yang menyatakan bahwa wawancara mendalam membantu peneliti memahami perspektif dan pengalaman partisipan secara lebih rinci.

Selain itu, observasi digunakan untuk menganalisis hambatan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran, yang mengarah pada pemahaman situasi alami dan langsung dari proses pembelajaran (Creswell, 2014). Studi dokumentasi juga dilakukan untuk mengkaji dokumen yang terkait, seperti kurikulum yang ada dan kebijakan pendidikan tinggi mengenai teknologi, yang merupakan sumber data penting dalam penelitian (Sugiyono, 2013).

Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari wawancara dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari literatur, jurnal ilmiah, dan kebijakan pemerintah.



Berdasarkan data yang dikumpulkan, analisis dilakukan melalui tiga tahapan: pertama, reduksi data yang bertujuan untuk menyaring dan merangkum informasi relevan (Miles & Huberman, 1994), kedua, penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi deskriptif untuk mempermudah analisis dan memahami hubungan antar data (Miles & Huberman, 1994), dan ketiga, penarikan kesimpulan serta verifikasi untuk menemukan pola dan temuan yang mendukung pengembangan model kurikulum digital adaptif.

Metode ini diharapkan dapat menghasilkan model kurikulum yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri, serta dapat meningkatkan daya saing global mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi, sebagaimana diungkapkan oleh Strauss dan Corbin (1998) yang menyarankan pentingnya analisis mendalam untuk menemukan pola dalam data kualitatif yang dapat mendukung pengembangan teori atau model.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Kebutuhan Kurikulum Digital Adaptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (90%) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Budidaya Binjai merasa bahwa kurikulum saat ini belum sepenuhnya relevan dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Hasil wawancara dengan dosen mengungkapkan bahwa banyak dari mereka merasa terbatas dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Mahasiswa juga menginginkan materi pembelajaran yang berbasis teknologi, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta evaluasi berbasis digital untuk mengukur kemajuan belajar secara personal. Menurut Garrison, Anderson, dan Archer (2001), dalam pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan

sistem evaluasi yang berbasis digital dan akses materi secara fleksibel dapat mendukung pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mandiri, serta mendorong mahasiswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

2. Pengembangan Model Kurikulum Digital Adaptif

Berdasarkan hasil analisis data, kurikulum digital adaptif yang dikembangkan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran melalui beberapa komponen utama, yaitu Learning Management System (LMS), video pembelajaran interaktif, dan modul digital. Model ini memungkinkan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar, di mana mahasiswa dapat memilih kecepatan dan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengembangan kurikulum ini juga memfokuskan pada penguatan keterampilan digital, seperti pengolahan data, penggunaan aplikasi teknologi, dan keterampilan komunikasi berbasis digital. Hal ini sesuai dengan pandangan Anderson (2008) yang mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperkaya pengalaman belajar mereka, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel.

3. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Model kurikulum yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurkholis (2020) dan Setiawan (2019), yang banyak menitikberatkan pada penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan umum atau sains. Penelitian ini secara khusus berfokus pada bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan teknologi digital secara menyeluruh. Berbeda dengan pendekatan tradisional, model ini menawarkan pembelajaran berbasis teknologi



yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individu mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan adaptif lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan hasil belajar mereka, yang sejalan dengan temuan penelitian oleh Shuell (1996) yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil akademik.

4. Hasil Implementasi Awal

Implementasi awal model kurikulum digital adaptif di kelas percobaan menunjukkan peningkatan hasil belajar mahasiswa. Sebanyak 85% mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, yang tercermin dalam peningkatan rata-rata nilai evaluasi pembelajaran sebesar 20% dibandingkan dengan kelas yang menggunakan kurikulum konvensional. Peningkatan keterlibatan ini sangat signifikan, karena kurikulum digital adaptif memberikan mahasiswa kesempatan untuk memilih kecepatan belajar mereka dan mengakses materi pembelajaran secara fleksibel. Hal ini sesuai dengan studi oleh Picciano (2009) yang menyatakan bahwa kurikulum berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa, serta mendukung pembelajaran yang lebih personal dan adaptif.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Keterlibatan Mahasiswa

Metode Pembelajaran	Tingkat Keterlibatan (%)	Rata-rata Nilai Akhir
Kurikulum Konvensional	65%	78.5
Kurikulum	85%	94.2

Digital Adaptif

Hasil yang diperoleh dari implementasi kurikulum digital adaptif menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap keterlibatan mahasiswa dan hasil belajar mereka.

Mahasiswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka masing-masing. Selain itu, evaluasi berbasis digital memungkinkan mahasiswa untuk memantau kemajuan mereka secara lebih personal, yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Clark and Mayer (2011), pembelajaran berbasis teknologi yang menggunakan media interaktif dan evaluasi berbasis digital dapat meningkatkan retensi materi dan keterlibatan mahasiswa. Dengan demikian, pengembangan kurikulum digital adaptif bukan hanya relevan dengan tuntutan industri 4.0, tetapi juga dapat menjadi solusi untuk memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat perguruan tinggi, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurikulum digital adaptif dapat meningkatkan keterampilan digital mahasiswa yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu dalam pembelajaran, tetapi juga merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa untuk menghadapi tuntutan industri yang semakin terdigitalisasi. Sejalan dengan pernyataan oleh North et al. (2008), kemampuan untuk mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran adalah kunci untuk mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam merancang kurikulum yang lebih



relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dalam konteks pendidikan tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum digital adaptif di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Budidaya Binjai sangat dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja.

Kurikulum yang ada saat ini belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan tersebut, sehingga perlu adanya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Model kurikulum digital adaptif yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperbaiki hasil belajar, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan industri 4.0. Implementasi awal menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tingkat keterlibatan mahasiswa dan hasil evaluasi pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum digital adaptif lebih lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, dan mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan global di era digital.

Daftar Pustaka

- Anderson, T. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning*. Athabasca University Press.
- Anwar, M., & Utami, M. (2020). Kurikulum Digital Adaptif di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Tinjauan

Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 113-120.

- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2011). *e-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning*. John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Garrison, D. R., Anderson, T., & Archer, W. (2001). Critical thinking, cognitive presence, and computer conferencing in distance education. *American Journal of Distance Education*, 15(1), 7-23.
- Hidayat, M. A., & Siregar, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 220-228.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Mulyadi, H. (2021). *Pengembangan Kurikulum Digital Adaptif untuk Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0*. Pustaka Abadi.
- Nurkholis, M. (2020). Model Kurikulum Digital Adaptif dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(3), 45-56.



- North, B., Green, P., & Smith, M. (2008). *The Role of Technology in Education and its Implications for the Workforce*. Springer Science & Business Media.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Prasetyo, D., & Nugroho, B. (2021). *Kurikulum Digital dan Tantangan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Pendidikan.
- Ridwan, M. (2020). *Kurikulum Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Digital*. Pustaka Media.
- Saputra, Y., & Andini, R. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Indonesia dalam Konteks Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6(2), 102-110.
- Setiawan, I. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Indonesia berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Keterampilan Digital Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(4), 201-208.
- _____, & Hidayat, M. (2020). *Implementasi Kurikulum Digital di Perguruan Tinggi: Evaluasi dan Rekomendasi*. Surabaya: Pustaka Karya.
- Shuell, T. J. (1996). Teaching and Learning in a Complex World. *Educational Psychologist*, 31(4), 187-194.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1998). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Hartono, P. (2022). *Model Kurikulum Digital Adaptif untuk Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Budidaya Binjai*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 21(1), 115-124.

